

**PEMILU DI JAWA**  
**Studi tentang Model Kombinatif Perilaku Memilih**  
**Pemilih Partai Golkar di Tiga Daerah**

**DISERTASI**



**OLEH**  
**WISNU SUHARDONO**  
**NIM: 14010512520010**

**PROGRAM DOKTOR ILMU SOSIAL**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**2016**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PEMILU DI JAWA**  
**Studi tentang Model Kombinatif Perilaku Memilih**  
**Pemilih Partai Golkar di Tiga Daerah**

Oleh:

**WISNU SUHARDONO**  
**NIM: 14010512520010**

Telah diuji dan dinyatakan lulus ujian pada tanggal 14 Desember 2016  
oleh tim penguji Program Studi Doktor Ilmu Sosial  
Konsentrasi Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro

Promotor

Prof. Drs. Nurdien Harry Kistanto, MA., Ph.D  
Tanggal.....

Ko-Promotor I

Ko-Promotor II

Prof. Burhan Djabir Magenda, MA., Ph.D  
Tanggal.....

Budi Setiyono, S.Sos, M.Pol.Admin., Ph.D  
Tanggal.....

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro

Ketua Program Doktor Ilmu Sosial  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro

Dr. Drs. Sunarto, M.Si  
NIP. 19660727 199203 1 001

Dr. Dra. Naili Farida, M.Si  
NIP. 19620412 198902 2 001

**PEMILU DI JAWA**  
**Studi tentang Model Kombinatif Perilaku Memilih**  
**Pemilih Partai Golkar di Tiga Daerah**

Oleh:

**WISNU SUHARDONO**

**NIM: 14010512520010**

Telah disetujui oleh:

Pimpinan Sidang :

Dr.Drs. Sunarto, M.Si

Dr.Dra. Naili Farida, M.Si

Anggota Tim Penguji:

Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S

Dr. Ir. Fadel Muhammad

Dr. Drs. Edi Santosa, SU

Dr. Drs. Teguh Yuwono, M.Pol.Admin

Hasyim Asy'ari, SH., Ph.D

Budi Setiyono, S.Sos., M.Pol.Admin., Ph.D

Prof. Burhan Djabir Magenda, MA., Ph.D

Prof. Drs. Nurdien Harry Kistanto, MA., Ph.D

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wisnu Suhardono  
NIM : 14010512520010  
Mahasiswa : Program Studi Doktor Ilmu Sosial  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro

Dengan ini menyatakan bahwa :

Disertasi yang berjudul : **PEMILU DI JAWA (Studi tentang Model Kombinatif Perilaku Memilih Pemilih Partai Golkar di Tiga Daerah)**

- 1) Adalah karya ilmiah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (doktor) di Perguruan Tinggi manapun.
- 2) Disertasi ini adalah murni ide, rumusan dan hasil penelitian saya serta dilakukan tanpa bantuan orang lain, kecuali Tim Promotor dan narasumber.
- 3) Disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan judul aslinya serta disebutkan dalam daftar pustaka.
- 4) Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Diponegoro.

Semarang, Desember 2016  
Yang Membuat Pernyataan,

Wisnu Suhardono

## KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah*, saya haturkan kehadiran Allah SWT, Tuhan yang Maha Kuasa yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan sehingga setelah melalui proses akademis yang ketat dan periodik, pada akhirnya saya dapat menyelesaikan karya disertasi yang berjudul “Pemilu di Jawa: Studi tentang Model Kombinatif Perilaku Memilih Pemilih Partai Golkar di Tiga Daerah” ini, dalam rangka memenuhi persyaratan untuk meraih gelar Doktor pada Program Doktor Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Disertasi ini dimaksudkan untuk meneliti kecenderungan-kecenderungan perilaku memilih pada Pemilukada di tiga kabupaten Jawa Tengah dengan memfokuskan pada pemilih Partai Golkar. Bagi saya pemilihan tema penelitian pada disertasi ini penting, karena beberapa alasan, baik yang bersifat subyektif maupun obyektif.

Secara subyektif, sebagai pengelola partai, mengingat posisi saya sebagai Ketua Partai Golkar DPD Provinsi Jawa Tengah pada saat Pemilukada di ketiga kabupaten tersebut diselenggarakan, bahkan hingga saat ini, tentu berkepentingan untuk menggali lebih lanjut bagaimana pola perilaku pemilih yang ada secara akademis dalam karya disertasi, di mana hal tersebut penting sebagai referensi bagi Partai Golkar untuk merumuskan berbagai strategi politik Pemilukada di lingkup provinsi Jawa Tengah pada khususnya, dan di daerah-daerah lainnya pada umumnya. Namun demikian, karena karya ini terbuka bagi publik, apakah di kalangan akademisi maupun praktis, maka temuan-temuan penting dalam penelitian ini pun diharapkan juga bermanfaat tidak saja dalam lingkup kajian ilmu politik, tetapi juga referensi penting bagi partai-partai politik lain di luar Partai Golkar guna merumuskan strategi politik mereka dalam Pemilukada.

Selain pertimbangan subyektif, tentu saja saya juga memberangkatkan disertasi ini dari pertimbangan-pertimbangan yang berangkat fakta dan realitas obyektif yang berkembang dalam kaitannya dengan perilaku pemilih dalam PemiluKada yang terjadi di Jawa Tengah. Sebagai praktisi politik yang sering terlibat langsung dalam proses PemiluKada, sebagai peneliti saya mencatat mengemukanya gejala-gejala umum yang berkembang di lapangan, ketika PemiluKada diselenggarakan di berbagai daerah dalam lingkup Provinsi Jawa Tengah. Di antara berbagai realitas obyektif yang berkembang, fenomena yang sering mengemuka adalah apa yang sering dipopulerkan sebagai fenomena pragmatisme-transaksional. Fenomena demikian, dipandang membuat biaya politik dalam kontestasi elektoral PemiluKada di Indonesia menjadi sangat mahal. Dalam konteks ini, antara lain berkembang pandangan bahwa kandidat yang memiliki modal (finansial) politik yang paling besar, maka peluang kemenangannya juga besar.

Tentu saja fenomena pragmatisme-transaksional, bukan satu-satunya realitas obyektif yang dapat kita elaborasi dalam mencermati berbagai proses PemiluKada di tanah air dewasa ini, tetapi juga berbagai fenomena lainnya, seperti fenomena politik dinasti yang ditandai oleh pola hubungan elite dan massa yang klientalistik, serta yang lainnya. Hal-hal seperti itu menantang untuk diteliti lebih lanjut. Saya menyadari bahwa penelitian tentang perilaku pemilih dalam PemiluKada menjadi semakin penting dewasa ini, kendatipun bisa jadi akan menghasilkan temuan yang berbeda-beda atau variatif. Semua temuan itu penting dalam rangka pengayaan khasanah pengalaman demokrasi lokal di Indonesia dewasa ini.

Pemilihan lokasi pemilihan beserta periode PemiluKada pada disertasi ini, tidak lepas dari pertimbangan-pertimbangan obyektif, terutama pada kenyataan bahwa kandidat-kandidat yang diusung oleh Partai Golkar ternyata mampu memenangkan

kontestasi Pemilu, padahal di daerah-daerah tersebut (Kabupaten Sragen, Batang, dan Cilacap) secara kultural dan tradisi politik, bukan merupakan basis konstituen tradisional Partai Golkar. Karenanya, menjadi sangat menarik apabila fenomena paradoks politik elektoral sedemikian diteliti lebih lanjut. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pemilih Partai Golkar di tiga kabupaten yang diteliti? Bagaimanakah karakteristik mereka? Berangkat dari temuan-temuan yang ada, maka apa saja model-model perilaku memilih dalam pemilu yang dapat dikembangkan dari penelitian ini?

Temuan penting penelitian ini menunjukkan bahwa pertimbangan-pertimbangan pemilih Partai Golkar di Kabupaten Sragen, Batang, dan Cilacap pada pemilu tahun 2011 dan 2012, tidak saja ditentukan oleh faktor-faktor sosiologis, psikologis dan rasional atau ekonomi, tetapi juga oleh adanya faktor-faktor baru yang membentuk, apa yang saya sebut sebagai Model Perilaku Memilih Kombinitif. Model perilaku memilih kombinitif merupakan model perilaku di mana semua faktor dalam tinjauan teoritis disertasi ini (sosiologis, psikologis dan rasional atau ekonomi) menjadi dasar pemilih dalam menentukan pilihan politiknya, sehingga pasangan calon yang diusung oleh Partai Golkar memenangkan pemilihan kepala daerah. Adapun faktor-faktor di luar faktor sosiologis, psikologis dan rasional atau ekonomi adalah efektifitas faktor mesin partai pengusung, faktor terjadinya kerapuhan konsolidasi partai politik lawan, faktor figur kandidat yang diusung, dan faktor kejenuhan kepemimpinan politik.

Dengan demikian, kontribusi penting disertasi ini terletak pada urgensi model perilaku memilih kombinitif. Dari sinilah, sebagai peneliti saya mengembangkan berbagai saran relevan yang secara empirik dan teoritik yang perlu ditindaklanjuti. Karena model perilaku memilih kombinitif cukup kompleks, maka praktisi politik Partai Golkar perlu memahami secara mendalam perilaku memilih pemilih tersebut terutama

melalui pendidikan dan pelatihan tentang perilaku politik, psikologi politik, ekonomi politik dan tema-tema yang relevan lainnya. Diperlukan pula adanya badan penelitian dan pengkajian yang dimitra-kerjakan dengan para pakar atau ilmuwan politik terutama dari lingkungan akademis berbagai universitas.

Saran lainnya yang dapat dikembangkan dari disertasi ini adalah perlunya dilakukan upaya-upaya yang terkait dengan penguatan aspek mentalitas pemilih, sehingga diharapkan mampu menciptakan pemilih yang loyal di tengah suasana politik yang sangat dinamis dan kompetitif, di samping peningkatan kemampuan kelembagaan partai. Secara teoritik, temuan model kombinitif perilaku memilih pemilih Partai Golkar dalam disertasi ini pun perlu diujicobakan kembali dalam suatu penelitian dengan research setting yang berbeda dan lebih luas, misalnya perilaku pemilih Partai Golkar lintas-daerah atau lintas-Provinsi, guna memperkaya kajian ilmu politik. Khusus untuk Partai Golkar, penelitian ini perlu dikembangkan pada Pemilukada setelah Partai Golkar mengalami konflik internal sehingga pada Pemilukada 2016, Partai Golkar di Jawa Tengah banyak kehilangan kepala daerah. Kemudian apakah secara teoritik masih relevan temuan model kombinitif ketika pelaksanaan Pemilukada diadakan secara serentak.

Uraian di atas secara sekilas menjelaskan substansi temuan penting disertasi ini dan saran-saran relevan yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Selanjutnya, saya hendak menguraikan proses akademis yang saya lalui.

Terselesaikannya karya disertasi ini secara akademis, tidak lepas dari bimbingan yang dilakukan secara intensif oleh Bapak Prof. Drs. Nurdien Harry Kistanto, MA., Ph.D selaku Promotor, Bapak Prof. Burhan Djabir Magenda, MA., Ph.D selaku Ko-Promotor



I, dan Bapak Budi Setiyono, S.Sos, M.Pol. Admin., Ph.D, sebagai Ko-Promotor II. Untuk itu, saya menghaturkan ucapan terima kasih dan penghormatan setinggi-tingginya.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut mendukung proses akademis penyusunan karya disertasi ini, yakni kepada Bapak Prof. Dr. Yos Johan Utama, SH, M.Hum sebagai Rektor Universitas Diponegoro, Bapak Dr. Drs. Sunarto, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, Ibu Dr. Dra. Naili Farida, M.Si. dan Ibu Dr. Dra. Ari Pradhanawati, M.S., masing-masing sebagai sebagai Ketua dan Sekretaris program studi, beserta staf akademik yakni Mas Dwi Kristiyanto dan Mbak Deasy Faldia Sari.

Tak lupa saya haturkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.S., Bapak Dr. Ir. Fadel Muhammad, selaku Penguji Eksternal yang telah bersedia meluangkan waktu di sela-sela kesibukan beliau berdua untuk menguji, memberikan dorongan seta masukan demi kelancaran dan kesempurnaan Disertasi ini.

Selanjutnya, ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Bapak Dr. Drs. Teguh Yuwono, M.Pol. Admin, Bapak Dr. Drs. Edi Santosa, SU dan Bapak Hasyim Asy'ari, SH., M.Si., Ph.D, selaku Penguji Internal yang telah berkontribusi dalam proses pematangan pemikiran penulis, melalui berbagai kesempatan perkuliahan dan ujian.

Kepada Ibu Hj. Sunarti, SE, istri tercinta yang senantiasa, dengan penuh kesabaran, pengertian dan kasih sayang, setia mendampingi penulis siang dan malam selama penggarapan karya disertasi ini, tidak ketinggalan juga saya ucapkan terima kasih. Disertasi ini saya dedikasikan kepadamu Istriku. Hal yang sama tak lupa juga saya sampaikan kepada anak-anak tersayang: Anindyo Haskoro dan Anindita Parameswari yang senantiasa menjadi spirit penulis dalam bekerja dan belajar. Ucapan terima kasih yang tak terhingga untuk kalian.

Para *Partner* dan Sahabat seperjuangan berbagi di DPP Partai Golkar, yaitu Yang Mulia Wakil Presiden RI, Bapak Dr. Drs. H. Muhammad Yusuf Kalla, Yang Mulia Prof. Dr. Ir. H. Ginanjar Kartasasmita, Yang Mulia Ketua Dewan Pembina Partai Golkar, Bapak Ir. H. Aburizal Bakrie, yang saya banggakan Yang Mulia Ketua Umum Partai Golkar, Bapak Drs. H. Setya Novanto beserta Sekretaris Jenderal, Bapak Dr. Drs. H. Idrus Marham, M.Si., dan senior saya yang penuh dengan perhatian Bapak Dr. Ir. H. Akbar Tandjung, dengan ketulusan hati yang mendalam tak lupa pula saya mengucapkan terima kasih.

Demikian pula terima kasih kepada para sejawat saya, yakni Dr. M. Alfian Alfian, Dr. Suyanto, Rizqon Syah, M.Si, Dr. H. Iqbal Wibisono, SH, MH, Ferry Wawan Cahyono, M.Si., Sholeh, ST., dan semua pihak di kepengurusan Partai Golkar dari DPD Provinsi Jawa Tengah, DPD Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah, sampai tingkat kecamatan dan kelurahan. Terima kasih tak lupa pula saya sampaikan kepada sekretaris saya di PT. Satria Group, Mbak Tetty Hartati dan Mbak Emma Afif. Terkhusus buat kolega para kepala daerah/bupati di wilayah penelitian disertasi ini, yakni Bapak Agus Faturahman (Bupati Sragen), Bapak Yoyok Riyo Sudibyo (Bupati Batang), dan Bapak Tato Suwanto Pamuji (Bupati Cilacap) yang senantiasa melimpahkan simpatinya terhadap penelitian ini sejak dari awal mulanya hingga ke ujung akhirnya, juga saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Sungguh masih banyak nama lain yang belum penulis sebutkan di sini dan tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga semuanya berlapang hati menerima permintaan maaf dan terima kasih penulis yang senantiasa memohonkan balasan pahala berlimpah dari Allah SWT, Tuhan yang Maha Kuasa.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa karya disertasi ini tidak lepas dari berbagai keterbatasan dan kekurangannya, walaupun penulis tetap berharap karya ini mampu memberikan kontribusi yang penting dalam khasanah akademis dan praktis. Sekali lagi penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, serta dengan kerendahan hati meminta maaf, apabila terdapat kesalahan dan kekurangan.

Semarang, Desember 2016

Penulis  
Wisnu Suhardono

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR DIAGRAM.....	xx
GLOSARI .....	xxi
ABSTRAKSI .....	xxvii
ABSTRACT.....	xxviii
RINGKASAN DISERTASI.....	xxix
SUMMARY .....	xxxv
<b>BAB I     PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	15
1.3.1. Tujuan Teoritis.....	15
1.3.2. Tujuan Praktis .....	15
1.4. Manfaat Penelitian .....	16
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	16
1.4.2. Manfaat Praktis .....	16
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
2.1. Studi tentang Pemilukada dan Perilaku Pemilih pada Pemilukada .....	17
2.2. Tinjauan Teoritis.....	20
2.3. Teori Perilaku Pemilih .....	21
2.3.1. Model Ekonomi Modern Sebagai Dasar Perilaku Pemilih.....	52
2.3.2. Perilaku Pemilih Ditentukan oleh Kebijakan Publik .....	53
2.3.3. Pilihan Politik Dipengaruhi Faktor Kepartaian.....	54
2.3.4. Perubahan Pola Perilaku Politik Mahasiswa dalam Pemilu 2013 di Malaysia.....	55
2.3.5. Program Strategis dapat Meningkatkan Suara Petahana .....	57
2.3.6. Efek Pembelian Suara terhadap Perilaku Pemilih .....	58

2.3.7.	Model-Model Teoritis Perilaku Pemilih.....	60
2.4.	Kerangka Dasar Teoritik.....	61
2.4.1.	Demokrasi Langsung dan Politik Lokal .....	61
2.4.2.	Teori Pemilu Kepala Daerah.....	63
2.4.3.	Teori Perilaku Pemilih.....	65
2.4.3.1.	Model Sosiologis.....	67
2.4.3.2.	Model Psikologis.....	70
2.4.3.3.	Model Ekonomi/Rasional.....	72
2.4.4.	Pilihan Rasional ( <i>Rational Choice</i> ) .....	73
2.4.5.	Pilihan Publik ( <i>Public Choice Theory</i> ).....	75
2.5.	Kerangka Pemikiran .....	77
2.5.1.	Perilaku Pemilih.....	79
2.5.2.	Perilaku Pemilih Sosiologis .....	80
2.5.3.	Perilaku Pemilih Psikologis .....	81
2.5.4.	Perilaku Pemilih Rasional atau Ekonomi .....	82
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>83</b>
3.1.	Pendekatan Penelitian .....	83
3.2.	Pengumpulan Data .....	85
3.2.1.	Tahapan Pengumpulan Data .....	85
3.3.	Teknik Pengumpulan Data .....	86
3.3.1.	Teknik Survei.....	87
3.3.2.	Teknik Wawancara Mendalam .....	89
3.3.3.	Teknik Diskusi Kelompok Terarah (FGD).....	92
3.3.4.	Teknik Dokumentasi.....	94
3.4.	Metode Analisis Data .....	96
3.5.	Obyek Penelitian dan Sumber Data.....	97
3.6.	Responden dan Informan Penelitian.....	98
3.6.1.	Responden.....	99
3.6.2.	Informan.....	100
3.7.	Skema Alur Penelitian .....	102
3.8.	Sistematika Penulisan .....	103
<b>BAB IV KONDISI UMUM DAERAH PENELITIAN.....</b>		<b>106</b>
4.1.	Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Kabupaten Sragen, Batang, dan Cilacap .....	106
4.1.1.	Kabupaten Sragen .....	106
4.1.2.	Kabupaten Batang.....	113

4.1.3.	Kabupaten Cilacap .....	117
4.2.	Peta Kekuatan Politik Lokasi Penelitian Sragen, Batang , Cilacap .....	124
4.2.1.	Peta Kekuatan Politik .....	124
4.2.2.	Jawa Tengah .....	125
4.2.3.	Peta Politik Sragen, Batang, dan Cilacap .....	128
4.2.3.1.	Kabupaten Sragen .....	128
4.2.3.2.	Kabupaten Batang .....	137
4.2.3.3.	Kabupaten Cilacap .....	144
 <b>BAB V PERILAKU PEMILIH PARTAI GOLKAR DI SRAGEN, BATANG, DAN CILACAP .....</b>		<b>150</b>
5.1.	Karakteristik Pemilih Partai Golkar .....	150
5.1.1.	Karakteristik Demografi .....	151
5.1.1.1.	Umur.....	151
5.1.1.2.	Jenis Kelamin .....	153
5.1.2.	Karakteristik Sosial Ekonomi .....	155
5.1.2.1.	Tingkat Pendidikan .....	155
5.1.2.2.	Pekerjaan .....	156
5.1.2.3.	Agama .....	158
5.2.	Perilaku Pemilih Partai Golkar di Sragen, Batang, Cilacap. ....	161
5.2.1.	Program yang Paling Diutamakan .....	164
5.2.2.	Masalah/Isu Paling Utama .....	171
5.2.3.	Pertimbangan-Pertimbangan Pemilih .....	173
5.2.3.1.	Visi dan Misi .....	173
5.2.3.2.	Pengalaman Calon.....	174
5.2.3.3.	Pertimbangan Lainnya.....	174
5.2.4.	Politik Uang .....	175
 <b>BAB VI MODEL PERILAKU MEMILIH PEMILIH PARTAI GOLKAR .....</b>		<b>179</b>
6.1.	Model Kombinatif Perilaku Memilih Pemilih Golkar Kabupaten Sragen .	182
6.2.	Model Kombinatif Perilaku Memilih Pemilih Golkar Kabupaten Batang.. .....	198
6.3.	Model Kombinatif Perilaku Memilih Pemilih Golkar Kabupaten Cilacap .....	210
6.4.	Model Perilaku Kombinatif Memilih Pemilih Golkar di Tiga Daerah ....	225
6.5.	Analisis SWOT Perilaku Memilih Partai Golkar di Tiga Daerah .....	240
6.5.1.	Kekuatan ( <i>Strengths</i> ) .....	240

6.5.2. Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> ) .....	241
6.5.3. Peluang/Kesempatan ( <i>Opportunities</i> ).....	242
6.5.4. Ancaman ( <i>Threats</i> ) .....	243
6.5.5. Rekomendasi Ke Depan .....	244
6.6. Triangulasi Teoritik Perilaku Memilih Partai Golkar di Tiga Daerah.....	245
6.6.1. Gugurnya Teori Politik Aliran Geertz .....	245
6.6.4. Tetap Menguatnya Teori Kepemimpinan Politik .....	247
6.7. Keunikan dan Kontekstualitas Model Perilaku Memilih Pemilih Partai Golkar di Tiga Daerah.....	248
<b>BAB VII SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>252</b>
7.1. Simpulan Praktis .....	252
7.2. Simpulan Teoritik .....	257
7.3. Saran.....	257
7.3.1. Saran Empirik .....	257
7.3.2. Saran Teoritik .....	259
DAFTAR PUSTAKA .....	260
LAMPIRAN.....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Kriteria Responden Terpilih .....	89
Tabel 3.2.	Informan Kunci .....	92
Tabel 3.3.	Sumber Informasi Penelitian .....	101
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Kabupaten Sragen Menurut Kelompok Umur Tahun 2014 .....	107
Tabel 4.2	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Sragen 2010-2014...	109
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Sragen 2009-2014.....	110
Tabel 4.4.	Jumlah Pemeluk Agama di Kab. Sragen Tahun 2014 .....	110
Tabel 4.5	Mata Pencaharian Penduduk Usia 10 Tahun ke atas di Kab. Sragen Tahun 2006-2009.....	111
Tabel 4.6	Penduduk Kab. Sragen Umur 15 Tahun ke atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2012-2014.....	112
Tabel 4.7.	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Batang 2013-2014 ..	114
Tabel 4.8.	Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Batang 2009-2013.....	114
Tabel 4.9.	Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Lapangan Kerja Utama Tahun 2014.....	115
Tabel 4.10.	Penduduk Kabupaten Batang menurut Agama yang Dianut Tahun 2014 .....	116
Tabel 4.11.	Penduduk Kabupaten Cilacap Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2013 .....	118
Tabel 4.12.	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Cilacap 2012-2014 .	120
Tabel 4.13.	Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Cilacap Tahun 2011-2014 .....	121
Tabel 4.14.	Jumlah Penduduk Umur 5 Tahun ke atas Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2014.....	122
Tabel 4.15.	Penduduk Menurut Mata Pencaharian Utama Kabupaten Cilacap Tahun 2013 .....	123
Tabel 4.16.	Pemerolehan Suara Empat Partai Terbesar dalam Pemilu 1955.	124
Tabel 4.17.	Perolehan Suara Tingkat Nasional Pemilu 1955 .....	125
Tabel 4.18.	Banyaknya Tempat Pemungutan Suara (TPS) dan Pemilih Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (April 2014) .....	126
Tabel 4.19.	Organisasi Peserta Pemilihan Umum dan Perolehan Suara serta Jumlah Anggota DPRD II Kabupaten Sragen Tahun 1971-1982 .....	130



Tabel 4.20	Perolehan Kursi DPRD Kabupaten Sragen pada Pemilu Tahun 2009 .....	131
Tabel 4.21.	Hasil Rekapitulasi Suara Sementara dalam Pemilukada Kabupaten Sragen Tahun 2015.....	137
Tabel 4.22.	Perolehan Kursi DPRD Kabupaten Sragen Pemilu 2014.....	137
Tabel 4.23.	Perolehan Suara untuk DPRD Kabupaten Batang pada Pemilu 1999 .....	139
Tabel 4.24.	Perolehan Suara untuk DPRD Kabupaten Batang Pemilu 2004.	140
Tabel 4.25.	Perolehan Suara dan Kursi Anggota DPRD Kab. Batang Hasil Pemilu Tahun 2009.....	141
Tabel 4.26.	Rekapitulasi Hasil Pleno Perhitungan Suara Pemilukada 2011 KPUD Kabupaten Batang.....	142
Tabel 4.27.	Perolehan Suara dan Kursi Anggota DPRD Kabupaten Batang Hasil Pemilu 2004.....	144
Tabel 4.28.	Perolehan Kursi DPRD Kabupaten Cilacap Pemilu 2004.....	146
Tabel 4.29.	Perolehan Kursi DPRD Kabupaten Cilacap Pemilu 2009.....	148
Tabel 4.30.	Perolehan Kursi DPRD Kabupaten Cilacap Pemilu 2014.....	148
Tabel 5.1	Jumlah Responden menurut Kelompok Umur.....	153
Tabel 5.2	Jumlah Responden menurut Jenis Kelamin .....	155
Tabel 5.3	Jumlah Responden menurut Tingkat Pendidikan .....	156
Tabel 5.4.	Jumlah Responden menurut Pekerjaan .....	158
Tabel 5.5.	Jumlah Responden menurut Agama yang Dianut.....	161
Tabel 5.6.	Program Paling Utama di Kabupaten Sragen, Kabupaten Batang, dan Kabupaten Cilacap.....	170
Tabel 5.7.	Masalah Paling Utama di Kabupaten Sragen, Kabupaten Batang, dan Kabupaten Cilacap menurut Pemilih Partai Golkar	173
Tabel 5.8.	Pertimbangan Paling Dasar dalam Memilih Calon Bupati dan Wakil Bupati .....	175
Tabel 5.9.	Loyalitas Pilihan .....	178
Tabel 6.1.	Sumber Sosialisasi Calon Kabupaten Sragen .....	184
Tabel 6.2.	Media Paling Tepat Kabupaten Sragen .....	186
Tabel 6.3.	Masalah Yang Perlu dipikirkan Kabupaten Sragen .....	188
Tabel 6.4.	Dasar Pertimbangan Memilih Kabupaten Sragen.....	194
Tabel 6.5.	Sumber Media Sosialisasi Calon Kabupaten Batang.....	200

Tabel 6.6.	Media Paling Tepat Kabupaten Batang .....	201
Tabel 6.7.	Masalah Yang Perlu Dipikirkan Kabupaten Batang.....	202
Tabel 6.8.	Dasar Pertimbangan Memilih Kabupaten Batang .....	204
Tabel 6.9.	Sumber Sosialisasi Calon Kabupaten Cilacap .....	212
Tabel 6.10.	Media Paling Tepat Kabupaten Cilacap .....	214
Tabel 6.11.	Masalah Yang Perlu dipikirkan Kabupaten Cilacap.....	216
Tabel 6.12.	Dasar Memilih Kabupaten Cilacap.....	218
Tabel 6.13.	Sumber Sosialisasi Calon Kabupaten di Tiga Kabupaten .....	227
Tabel 6.14.	Media Paling Tepat di Tiga Kabupaten .....	228
Tabel 6.15.	Masalah Yang Perlu dipikirkan di Tiga Kabupaten.....	230
Tabel 6.16.	Preferensi Pilihan Politik di Tiga Kabupaten .....	233
Tabel 6.17.	Risalah Faktor-Faktor Penentu Perilaku Pemilih di Tiga Daerah.....	237

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Sosiologis Perilaku Pemilih .....	70
Gambar 2.2. Model Psikologis Perilaku Pemilih.....	72
Gambar 2.3. Model Ekonomi/Rasional Perilaku Pemilih .....	77
Gambar 2.4. Kerangka Pemikiran .....	79
Gambar 3.1. Metode-Metode Pengumpulan Data .....	86
Gambar 3.2. Gambar Alur Tahapan Penelitian .....	102
Gambar 4.1. Penduduk Kab.Batang Dilihat dari Tingkat Pendidikan 2011...	117
Gambar 4.2 Perolehan Suara Pemilu pada Kab.Sragen 2011.....	134
Gambar 6.1. Model Teoritik Perilaku Pemilih .....	181
Gambar 6.2. Model Kombinatif Perilaku Memilih Pemilih Partai Golkar Kabupaten Sragen .....	183
Gambar 6.3. Model Kombinatif Perilaku Memilih Pemilih Partai Golkar Kabupaten Batang.....	199
Gambar 6.4. Model Kombinatif Perilaku Memilih Pemilih Partai Golkar Kabupaten Cilacap.....	211
Gambar 6.5. Model Kombinatif Perilaku Memilih Pemilih Partai Golkar di Tiga Kabupaten.....	226

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 6.1. Sumber Sosialisasi Calon Kabupaten Sragen.....	185
Diagram 6.2. Media Paling Efektif Kabupaten Sragen .....	186
Diagram 6.3. Masalah Yang Perlu dipikirkan Kabupaten Sragen.....	188
Diagram 6.4. Dasar Pertimbangan Memilih Kabupaten Sragen .....	195
Diagram 6.5. Sumber Sosialisasi Calon Kabupaten Batang.....	200
Diagram 6.6. Media Paling Efektif Kabupaten Batang.....	201
Diagram 6.7. Masalah Yang Perlu dipikirkan Kabupaten Batang .....	203
Diagram 6.8. Dasar Pertimbangan Memilih Kabupaten Batang .....	204
Diagram 6.9. Sumber Sosialisasi Pemilukada/Calon Kabupaten Cilacap.....	213
Diagram 6.10. Media Paling Tepat Kabupaten Cilacap.....	214
Diagram 6.11. Masalah Yang Perlu Dipikirkan Kabupaten Cilacap .....	216
Diagram 6.12. Dasar Memilih Kabupaten Cilacap .....	218
Diagram 6.13. Sumber Sosialisasi Calon di Tiga Kabupaten .....	227
Diagram 6.14. Media Paling Tepat di Tiga Kabupaten .....	229
Diagram 6.15. Masalah Yang Perlu Dipikirkan di Tiga Kabupaten .....	230
Diagram 6.16. Dasar Memilih di Tiga Kabupaten.....	233

## GLOSARI

- Aplikabilitas Model : Kemampuan daya terap atau penerapan sebuah model dalam suatu keadaan atau tempat atau konteks yang baru atau yang berbeda, baik pada tempat, waktu maupun momentum yang berbeda.
- Dinasti Politik : Dominasi atau penguasaan jabatan-jabatan politik yang dilakukan oleh seseorang oleh karena adanya relasi keluarga atau keluarga besar dari seseorang tertentu tersebut.
- Diskusi Kelompok Terarah (FGD) : Cara atau metode mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara diskusi kelompok yang dilakukan untuk menjawab atau mendiskusikan suatu masalah tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin diperoleh (sebagaimana yang diarahkan dalam tujuan penelitian).
- Faktor Eksternal Pemilih : Pertimbangan-pertimbangan memilih tertentu yang BUKAN berasal dari dalam diri pribadi pemilih itu sendiri. Artinya berasal dari luar diri pemilih itu.
- Faktor Internal pemilih : Pertimbangan-perimbangan memilih tertentu yang berasal dari dalam diri pribadi pemilih itu sendiri.
- Figure* Kandidat : Tampilan atau performa kandidat yang ditawarkan kepada masyarakat untuk dipilih aau dinilai oleh kelompok pemilih atau masyarakat
- Identifikasi Partai : Perasaan psikologi politik dimana merasa dekat atau berada pada kelompok partai politik tertentu. Bahwa seseorang itu secara kuat adalah bagian dari kelompok partai politik tertentu

Instrumen Penelitian	:	Alat yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian, bisa berupa kuesioner, panduan wawancara, alat perekaman atau peneliti itu sendiri.
Kejenuhan Kepemimpinan Politik	:	Perasaan rakyat yang merasa bosan terhadap keberadaan pemimpin-pemimpin politik yang ada di lingkungan sekitar politik mereka
Kepemimpinan Politik	:	Relasi antara pemimpin, pengikut dan situasi politik yang melingkupinya dalam merespon terhadap perkembangan-perkembangan politik yang terjadi disekitarnya.
Kerapuhan Politik	:	Tingkat ketidakmampuan partai politik dalam melakukan berbagai tugas pokok dan fungsi ya secara efektif atau berhasil guna
Klientelisme	:	Hubungan yang bersifat <i>patron-client</i> dimana client atau pengikut akan taat dan mengikuti anjuran-anjuran yang diberikan oleh patron.
Kompetisi Politik	:	Pertandingan ataaau pertarungan politik dimana satu sama lain saling bersaing untuk merebut atau memperoleh jabatan atau posisi politik tertentu
Kontekstual	:	Kondisi atau keadaan yang terikat oleh tempat, waktu atau momentum dimana sesuatu itu terjadi.
Kontestasi Politik	:	Persaingan politik dalam sebuah proses untuk merebut jabatan atau posisi politik tertentu
Mesin Partai Politik	:	Kemampuan partai politik untuk menggunakan sumberdaya yang dimiliki guna menghadapi suatu persaingan atau kompetisi politik
Model	:	Pola atau <i>pattern</i> yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang kompleks atau abstrak

- menjadi sesuatu yang lebih mudah dipahami.
- Model Kombinatif : Pola perilaku memilih yang merupakan kombinasi 7 (tujuh) faktor pertimbangan dalam menentukan pilihan. Ketujuh pertimbangan ini adalah (1) pertimbangan sosiologis, (2) pertimbangan psikologis, (3) pertimbangan rasional ekonomis, (4) pertimbangan mesin partai pengusung, (5) pertimbangan kerapuhan parpol lawan, (6) pertimbangan *figure* kandidat yang diusung dan (7) faktor kejenuhan kepemimpinan politik.
- Model Psikologis : Pola perilaku memilih para pemilih yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan psikologis dalam menentukan pilihan politik. Pertimbangan-pertimbangan psikologis seperti misalnya identifikasi partai, opini tentang isu-isu kebijakan, opini tentang kualitas kepribadian calon dan sejenisnya.
- Model Rasional Ekonomis : Pola perilaku memilih para pemilih yang menempatkan pertimbangan-pertimbangan ekonomi dalam menentukan pilihan politik. Pertimbangan-pertimbangan rasional ekonomi seperti misalnya pertimbangan untung rugi, pemberian uang, pemberian janji tertentu atau pemberian imbalan/kompensasi tertentu.
- Model Sosiologis : Pola perilaku memilih para pemilih yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan sosiologis untuk menentukan pilihan politik. Pertimbangan-pertimbangan sosiologis seperti misalnya menyangkut kekerabatan, hubungan sosial, jaringan sosial, kelompok sosial dan

- sejenisnya.
- Multi-method Type of Research* : Tipe penelitian yang mengkombinasikan berbagai metode penelitian seperti misalnya kombinasi penelitian tipe kuantitatif dan kualitatif; kombinasi penelitian survey dan penelitian kualitatif dan sejenisnya.
- Pemilih Partai Golkar : Orang yang memilih (bisa mencoblos atau mencontreng) Partai Golkar dalam sebuah pemilihan umum, baik pada pemilihan legislatif, pemilihan presiden, maupun pemilihan kepala daerah.
- Pemilukada : Pemilihan umum kepala daerah yaitu suatu pemilihan yang dilakukan oleh seluruh rakyat yang memenuhi persyaratan dalam suatu daerah tertentu untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerahnya.
- Perilaku Memilih : Sikap dan tindakan pemilih dalam menentukan keputusan memilih terhadap partai politik atau kandidat tertentu dalam sebuah pemilihan umum ataupun pemilihan kepala daerah
- Personal scientific judgement* : Penilaian ilmiah seorang peneliti yang sekaligus sebagai instrumen penelitian dalam melakukan tahapan-tahapan penelitian, khususnya menyangkut pertimbangan-pertimbangan obyektivitas dalam melakukan penilaian, kajian atau analisis yang dilakukan terhadap fenomena atau fakta yang diperoleh di lapangan.
- Politik Aliran : Istilah yang dipopulerkan oleh Clifford Geertz yang menunjuk kepada pertimbangan *religio-cultural* seseorang dalam menentukan pilihan politik. Politik aliran terbagi dalam tiga aliran



- utama, yakni aliran santri, abangan dan priyayi.
- Politik Uang : Penggunaan kekuatan uang untuk menentukan pilihan politik seseorang dalam sebuah kompetisi politik.
- Relasi & Jaringan Sosial : Bentuk hubungan antar manusia atau seseorang yang diikat karena pertimbangan-pertimbangan sosial, seperti pertimbangan teman, pertimbangan kelompok bersama, pertimbangan lingkungan sosial yang sama dan sejenisnya
- Tahapan Penelitian : Alur atau urutan waktu yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian
- Teknik Dokumentasi : Cara atau metode mengumpulkan data yang dilakukan melalui data sekunder yang tersedia, baik berupa buku, majalah, jurnal, surat kabar, undang-undang, kebijakan-kebijakan atau dokumen-dokumen lain yang relevan.
- Teknik Wawancara Mendalam : Cara atau metode mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab atau wawancara secara detail atau mendalam terhadap fenomena atau fakta yang sedang diteliti.
- Teknik Survei : Cara atau metode mengumpulkan data yang dilakukan melalui survey, yaitu dengan memberikan kuesioner tertentu kepada kelompok orang tertentu yang sudah ditentukan teknik pengambilan samplingnya.
- Teori *Public Choice* : Teori yang mendasarkan pemikiran bahwa perilaku politik seseorang didasari atas pertimbangan-pertimbangan rasional ekonomi, seperti misalnya pertimbangan untung rugi, pertimbangan kepentingan individu dan

- pertimbangan kepentingan-kepentingan ekonomi lainnya (memaksimalkan kepentingan sendiri).
- Tiga Daerah : Adalah tiga kabupaten yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Sragen, Batang dan Cilacap
- Triangulasi : Metode atau cara yang digunakan untuk melakukan pengecekan silang terhadap data yang diperoleh, baik dengan informan lain, dengan metode lain atau dengan teori-teori yang telah tersedia lainnya.
- Unik : Sesuatu yang bersifat khusus dan hanya terjadi pada situasi atau kondisi khusus tertentu.

## ABSTRAKSI

**Nama : Wisnu Suhardono**

**Major : Ilmu Politik**

**Judul :PEMILU DI JAWA**

**Studi tentang Model Kombinatif Perilaku Memilih Pemilih Partai Golkar di Tiga Daerah**

Perilaku memilih adalah studi penting dalam bidang ilmu politik. Ada banyak penelitian yang berfokus pada subjek perilaku memilih, baik di negara maju maupun negara berkembang. Dalam konteks Indonesia, studi perilaku memilih telah dilakukan dengan berbagai bentuk. Namun, penelitian ini berbeda, unik dalam fokus dan konteks. Dalam arti argumen, fokus penelitian ini terutama hanya pada perilaku pemilih Partai Golkar. Dalam arti konteks, penelitian ini dilakukan di tiga daerah (Sragen, Batang, dan Cilacap) yang didominasi PDI-Perjuangan. Meskipun tiga daerah itu peta politiknya didominasi oleh PDI-Perjuangan, tetapi pada Pemilu pada tahun 2011 dan 2012 ternyata calon kepala daerahnya dimenangi oleh calon dari Partai Golkar. Itulah sebabnya perilaku memilih pemilih Partai Golkar di ketiga daerah itu merupakan bahan kajian politik yang baru dan berbeda dari kajian atau penelitian lainnya. Tujuan utama penelitian ini terkait dengan (a) pemetaan politik nasional dan lokal, (b) karakteristik pemilih Partai Golkar, (c) perilaku politik pemilih Golkar di tiga kabupaten, (d) pertimbangan apa yang digunakan untuk memilih calon, dan (e) model dapat ditemukan dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode *multimethod*, yaitu dilakukan dengan survei dan penelitian kualitatif. Survei dimaksudkan untuk menjelaskan kecenderungan umum dari perilaku memilih pemilih Partai Golkar. Penelitian kualitatif digunakan untuk memberi pemahaman mendalam terkait proses dan konteks di belakang subjek penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan FGD untuk mengumpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan data bahwa perilaku memilih pemilih Golkar di tiga daerah itu menerapkan tiga teori utama perilaku memilih, yaitu model ekonomi sosiologis, psikologis, dan ekonomi/rasional. Sedangkan temuan baru dari lapangan adalah (1) mesin partai politik, (2) kerentanan lawan partai politik, (3) figur kandidat dan (4) dinasti politik, yang merupakan empat faktor utama yang menentukan perilaku memilih pemilih Golkar di samping teori terkemuka tentang perilaku memilih yang selama ini dijadikan rujukan.

Penemuan baru ini dapat mengembangkan model baru dari perilaku memilih dalam partai politik. Model ini menegaskan bahwa perilaku memilih Pemilih Partai Golkar ditentukan oleh tujuh faktor utama, yaitu: sosiologis, psikologis, ekonomi/rasional, mesin partai politik, kerentanan partai politik lawan, sosok calon, dan kecenderungan dinasti politik. Model ini disebut Model KOMBINATIF dari perilaku memilih.

Rekomendasi yang disajikan dari penelitian ini adalah bahwa model baru yang ditemukan perlu diuji dalam konteks perilaku memilih para pemilih yang berbeda, baik dalam jumlah daerah yang lebih banyak serta pada partai politik yang berbeda, yaitu selain Partai Golkar. Rekomendasi praktis dan teoritis yang berhubungan dengan upaya memperkuat budaya politik dan struktur partai Golkar ini juga penting untuk ditindaklanjuti.

***Kata kunci: perilaku memilih, model ekonomi sosiologis-psikologis-rasional, pemilih Partai Golkar, model kombinatif.***

## ABSTRACT

**Name : Wisnu Suhardono**

**Major : Political Science**

**Title : ELECTION IN JAVA**

**Study on Combinative Model of Voting Behavior of Golkar Party Voters in Three Regions**

Voting behavior is a pivotal study in the field of political science. There are many studies focusing on the subject of voting behavior both in developed and developing countries. In Indonesian contexts, the studies of voting behavior have been conducted with many forms. However, this research is different in a way of focus and context. In the sense of argument, the focus of this research especially merely on Golkar voters. In the sense of context, this research was conducted in three regions (Sragen, Cilacap and Batang) where the dominance of political party is actually PDI-Perjuangan party. Although these three regions are politically dominated by PDI-Perjuangan party but the head of regency candidates from Golkar were won in local election on 2011 and 2012. The voting behavior of Golkar party voters are different and it is a new study as well as different from other research.

Main objectives of this research is related to (a) national and local political mapping, (b) characteristics of the Golkar voters, (c) political behavior of the Golkar voters in three regencies, (d) Determining factors of Golkar voters, and (e) model may found from this study. This research uses multimethod type by conducting survey and qualitative research. Survey is intended to explain the general trends of political behaviors of the Golkar voters. Qualitative research is used to deeply understand the process and contexts behind the subject of the study. Qualitative research uses in-depth interview, observation and FGD to collect data.

The results showed that voting behavior of the Golkar voters in three regencies apply three main theories of political behavior, which are sociological, psychological and rational economic model. However, there are new findings from the field, such as (1) political party machine, (2) opponent political party vulnerability, (3) candidate figure and (4) political dynasty. These four new finding factors are four main factors that determining the voting behavior of the Golkar voters beside the prominent theory of voting behavior.

These new findings are able to develop a new model of voting behavior in terms of Golkar political party. This model confirms that voting behavior of the Golkar party is determined by seven main factors, namely sociological, psychological, economic rationalism, political party machine, opponent political party vulnerability, the candidate figure, as well as political dynasty tendency. This model is called Combinative Model of the voting behavior.

Recommendation may be presented from this research is that a new model found need to be tested in different voting behavior context, both in more numbers of regencies as well as in different political parties, for instance non Golkar party. Practical and theoretical recommendations related to strengthen political culture and structure of the Golkar party is also important to be followed up.

*Keywords: voting behavior, sociological-psychological-rational economic model, Golkar party voters, new combinative model.*

## RINGKASAN DISERTASI

Dewasa ini, kajian tentang perilaku memilih dalam Pemilukada, sebagaimana dalam pemilu legislatif dan pilpres menjadi semakin penting. Kajian-kajian perilaku pemilih (*voting behavior*) biasanya bertumpu pada konteks pemilu legislatif (Gaffar, 1992; Malarangeng, 1997; King, 2003). Namun, terutama sejak Pilpres langsung pada tahun 2004 dan Pemilukada langsung sejak tahun 2005, kajian-kajian tentang perilaku memilih mengalami perkembangan signifikan. Pengalaman demokrasi lokal di Indonesia selalu menarik untuk diteliti, kendatipun bisa jadi dengan kesimpulan yang berbeda-beda. Melengkapi berbagai penelitian yang ada, penelitian ini berupaya pula untuk meneliti perilaku pemilih dalam Pemilukada, dengan fokus pada pemilih Partai Golkar di tiga daerah di Jawa Tengah.

Sebagai partai politik yang besar, Partai Golkar tidak pernah absen dalam Pemilukada. Partai Golkar merupakan partai politik yang memiliki infrastruktur dan jaringan politik yang luas (*nationwide*) di mana semua itu tidak dapat dilepaskan dari perkembangannya sejak awal masa Orde Baru (Tandjung, 2007). Hingga tahun 2012 yang menjadi batas akhir periode penelitian ini, Partai Golkar cukup prospektif meraih kemenangan dalam berbagai Pemilukada, walaupun harus menghadapi kompleksitas kontestasi politik lokal yang dinamis dan ketat.

Penelitian ini memfokuskan perhatiannya terutama pada konteks perilaku memilih pemilih Partai Golkar dalam tiga Pemilukada yang berbeda di Tiga Daerah. Penelitian ini lebih spesifik di mana perilaku pemilih Partai Golkar diperbandingkan dalam kasus Pemilukada di tiga daerah di Jawa Tengah, masing-

masing Kabupaten Sragen, Kabupaten Batang, dan Kabupaten Cilacap pada kurun waktu 2011-2012.

Rumusan masalah yang diajukan pada studi ini adalah: (1) Bagaimanakah peta politik nasional dan daerah (data Sragen, Batang dan Cilacap)?; (2) Bagaimanakah karakteristik pemilih partai Golkar?; (3) Bagaimanakah perilaku pemilih Partai Golkar dalam PemiluKada di Kabupaten Sragen, Kabupaten Batang dan Kabupaten Cilacap pada tahun 2011-2012?; (4) Pertimbangan-pertimbangan apakah yang digunakan para pemilih untuk memilih calon Bupati dan Wakil Bupati?; dan (5) Model-model perilaku pemilih dalam PemiluKada seperti apakah yang dapat dikembangkan dari penelitian ini?

Penelitian ini mengelaborasi tinjauan pustaka yang terkait dengan studi perilaku memilih dalam PemiluKada di Indonesia dan telaah teoritisnya yang relevan. Beberapa studi rintisannya antara lain tampak dari Teori Perilaku Pemilih Kavanagh (1994), Teori Perilaku Pemilih Antunes (2010), Teori Perilaku Pemilih Model Sosiologi Wiliam Liddle, Mujani, Amberdi (2012), Holder (2014), Teori Perilaku Pemilih Model Psikologi Stone (1981), Teori Perilaku Rasional Ekonomi Downs (1957), Oslon (2002) William Liddle, Mujani, Ambardi (2012), *Public Choice* Caplan (2007). Studi-studi tersebut menyajikan analisis PemiluKada di berbagai daerah, kendati juga dikaitkan dengan perkembangan otonomi daerah. Merujuk berbagai artikel jurnal penelitian yang mempunyai kesesuaian dengan penelitian ini terdapat: (1) model ekonomi modern sebagai dasar perilaku politik (Ungureanu, 2013); (2) perilaku politik ditentukan oleh kebijakan publik (Schoen, 2014; dan Schoen, studi Nadiah, Ngah, dan Abdullah, 2014); (3) pilihan politik

dipengaruhi faktor kepartaian (Fink, Lipicer, Hafner, dan Čehovin, 2014); (4) perubahan pola perilaku politik mahasiswa dalam pemilu 2013 di Malaysia (Pandian, 2014); (5) program strategis dapat meningkatkan suara petahana (De La O, 2012); (6) efek pembelian suara terhadap perilaku pemilih (Vicente, 2014; Vicente dan Wantchekon, 2009; dan Nurdin, 1999).

Kerangka dasar teoritik penelitian ini adalah demokrasi langsung dan politik lokal. Sedangkan secara spesifik penelitian ini menelaah teori perilaku pemilih yang secara umum dapat diringkas ke dalam tiga model, yakni model sosiologis, psikologis dan pilihan rasional atau pendekatan ekonomi (Mujani, Liddle dan Ambardi (2012). Penelitian ini mengembangkan kerangka berpikir yang didasarkan pada kesesuaian model perilaku pemilih secara teoritis dengan yang terjadi di lapangan Pemilu pada di tiga daerah penelitian di Jawa Tengah: apakah model psikologis, model sosiologis atau model ekonomi/rasional. Apakah yang terjadi adalah satu model dari ketiganya atau model ketiganya atau ada faktor lain dari ketiganya. Dengan demikian diharapkan akan tergambar pola perilaku memilih mana yang dominan di masing-masing daerah tersebut.

Menggunakan metode penelitian *multimethod*, maka metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi survei (melalui wawancara terstruktur), studi dokumentasi, teknik wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*), dengan pendekatan studi kasus (*case study*) dengan objek penelitian meliputi pemilih pada Pemilu pada di Tiga Daerah, yakni Kabupaten Sragen, Kabupaten Batang dan Kabupaten Cilacap di Provinsi Jawa Tengah yang sebelumnya didominasi kekuatan politik PDI-

Perjuangan. Namun demikian, pada Pemilu tahun 2011 dan 2012 dimenangkan oleh Golkar. Penelitian ini menemukan pertimbangan-pertimbangan memilih (*voting behavior*) pemilih Partai Golkar di Kabupaten Sragen, Batang, dan Cilacap yang ditentukan oleh faktor-faktor sosiologis, psikologis dan rasional atau ekonomi, serta adanya faktor-faktor temuan baru. Temuan baru yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian diberi nama, **Studi tentang Model Kombinatif Perilaku Memilih Pemilih Partai Golkar di Tiga Daerah** yakni Kabupaten Sragen, Batang dan Cilacap. Model Kombinatif adalah model perilaku di mana semua faktor dalam tinjauan teoritis menjadi dasar untuk menentukan bagaimana pemilih pada akhirnya memutuskan pilihan politiknya, sehingga pasangan calon yang diusung oleh Partai Golkar memenangkan pemilihan kepala daerah.

Perilaku memilih pemilih Partai Golkar di tiga daerah di Jawa Tengah sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan-kecenderungan yang mirip, walaupun terdapat beberapa perilaku yang khas atau unik di masing-masing daerah. Model perilaku memilih pemilih Partai Golkar yang diperoleh dari temuan baru di lapangan penelitian ini, tidak semata-mata hanya dipengaruhi oleh faktor sosiologis, psikologis dan faktor ekonomi atau rasional, akan tetapi terdapat faktor-faktor penting baru yang berlaku di tiga daerah yang menjadi objek penelitian ini, sehingga kandidat Bupati dan Wakil Bupati yang diusung Partai Golkar dapat memenangi kompetisi politik. Adapun faktor-faktor di luar dari ketiga hal tersebut adalah faktor efektifitas mesin partai pengusung, faktor terjadinya kerapuhan konsolidasi partai politik



kompetitor, faktor figur kandidat yang kuat dan merakyat, dan faktor kejenuhan kepemimpinan politik penguasa lama. Dari itu semua Peneliti namakan sebagai **MODEL KOMBINATIF PERILAKU MEMILIH.**

Mengenai saran-saran empirik dan teoritik yang perlu ditindaklanjuti menyangkut fokus dari penelitian perilaku memilih pemilih Partai Golkar ini adalah sebagai berikut: (1) Terkait dengan adanya perilaku pemilih kombinatif yang kompleks, maka sudah seharusnya para pengurus Partai Golkar memahami secara mendalam perilaku politik pemilih tersebut, terutama melalui pendidikan dan pelatihan tentang perilaku politik, psikologi politik, ekonomi politik dan tema-tema yang relevan lainnya; (2) Diperlukan adanya badan penelitian dan pengkajian yang dimitra-kerjakan dengan para pakar atau ilmuwan politik terutama dari lingkungan akademis berbagai universitas; (3) Perlu dilakukan upaya-upaya terkait dengan penguatan aspek mentalitas pemilih, sehingga diharapkan mampu menciptakan pemilih Partai Golkar yang loyal di tengah suasana politik yang sangat dinamis dan kompetitif.

Kemudian, (4) Perlu peningkatan kemampuan kelembagaan Partai Golkar dalam rangka menjamin kontinuitas dukungan dari pemilih Partai Golkar dari waktu ke waktu; (5) Secara teoritik, temuan model kombinatif perilaku pemilih Partai Golkar ini perlu diujicobakan kembali dalam suatu penelitian pada disertasi lain dengan *research setting* yang berbeda dan lebih luas, misalnya yang menyangkut perilaku pemilih Partai Golkar lintas-daerah atau lintas-Provinsi, guna memperkaya kajian ilmu politik.

Selanjutnya, (6) Penelitian ini perlu dikembangkan pada Pemilukada berikutnya setelah Partai Golkar mengalami konflik internal di mana Pemilukada 2016, Partai Golkar di Jawa Tengah banyak kehilangan kepala daerah. Kemudian apakah secara teoritik masih relevan temuan model kombinitif ketika pelaksanaan Pemilukada diadakan secara serentak.

**Kata kunci :** *Demokrasi lokal, pemilukada, perilaku memilih, model kombinitif*

## SUMMARY

These days, the study of voting behavior in the Local Election, as in the legislative elections and the presidential elections has become even more prominent. Studies of the behavior of voters (voting behavior) usually relies on the context of the legislative elections (Gaffar, 1992; Malarangeng, 1997; King, 2003). However, especially since direct presidential election in 2004 and direct election since 2005, studies of voting behavior experienced significant progress. The experience of local democracy in Indonesia is always interesting to study, even though it could be with a different conclusion. Complementing the existing range of research, this study also attempt to examine the behavior of voters in the General Election, by focusing on the Golkar Party voters in the three regions of Central Java.

As a major political party, Golkar Party is never absent in the General Election. Golkar Party is a political party that has the infrastructure and extensive political network (nationwide) where they can not be separated from the development since the beginning of the New Order (Tandjung, 2007). Until the year 2012 which is the deadline for the study period, the Golkar Party prospective enough to win in various Election, despite having to deal with the dynamic and tightly of complexity local political contestation.

This study mainly focus on the context of the behavior of voters to choose Golkar Party in three different Election in Three Regions. This study is more specific in which the voting behavior of the Golkar Party in the Local Election

compared in the case of the three regions in Central Java, respectively Sragen, Batang, and Cilacap in the period 2011-2012.

Formulation of the the problems presented in this study are: (1) How the national and regional political map (data Sragen, Batang, and Cilacap) ?; (2) How do the characteristics of the Golkar party voters ?; (3) How does the voting behavior of the Golkar Party in the Local Election in Sragen, Batang, and Cilacap in 2011-2012 ?; (4) What considerations are the voters to choose candidates for Regent and Vice Regent ?; and (5) What kind of the models of voter behavior in the Local Election can be developed from this research?

This study elaborates review of the literature related to the study of voting behavior in the Local Election in Indonesia and relevant theoretical study. Some preliminary studies, among others, showed from the Theory of Voter's Behavior Kavanagh (1994), Theory of Voter's Behavior Antunes (2010), Theory of Voter's Behavior Model Sociology William Liddle, Mujani, Amberdi (2012), Holder (2014), Theory of Voter 's Behavior Model Psychology Stone (1981), Theory of Rational Economic Behavior Downs (1957), Oslon (2002) William Liddle, Mujani, Ambardi (2012), Caplan's Public Choice (2007). These studies present an analysis of the Local Election in many regions, although also associated with the development of local autonomy. Referring to various research journal articles that have conformity with this research are: (1) model of modern economics as the basis of political behavior (Ungureanu, 2013); (2) the political behavior is determined by public policy (Schoen, 2014; and Schoen, Nadiah studies, Ngah, and Abdullah, 2014); (3) selection is influenced by political party (Fink, Lipicer,

Hafner, and Čehovin, 2014); (4) changes in the pattern of political behavior of students in the elections in 2013 in Malaysia (Pandian, 2014); (5) strategic program can improve incumbent's vote (De La O, 2012); (6) the effect of a vote purchase on voter behavior (Vicente, 2014; Vicente and Wantchekon, 2009; and Nurdin, 1999).

The basic theoretical framework of this research is direct democracy and local politics. Whereas the specifics of this study examined the theory of voter's behavior in general can be condensed into three models, the model of sociological, psychological and rational choice or economic approach (Mujani, Liddle and Ambardi (2012). This study developed a framework that is based on its compliance the model voter behavior theoretically with what happens on the field the Local Election in three research regions in Central Java: whether the model of psychological, sociological model or models of economic / rational. How were things going is one model of the three or model of three or some other factor of three of them. Thus, is expected to be illustrated which the pattern of voting behavior that is dominant in each of those regions.

Using research methods multimethod, the methods used in this research is a survey study (through structured interviews), study of documentation, technical in-depth interviews and focus group discussions (Focus Group Discussion), with a case study approach (case study) with the object research includes voters at the Local Election in Three Regions, namely Sragen, Batang, and Cilacap in Central Java province that were previously dominated by political forces PDI-Perjuangan. However, at the Local Election in 2011 and 2012 won by Golkar. This study

found the considerations vote (voting behavior) Golkar Party voters in Sragen, Batang, and Cilacap are determined by factors of sociological, psychological and rational or economic, as well as the factors of the new findings. The new findings obtained in this study were then named, Study on Combinative Model of Voting Behavior of Golkar Party Voters in Three Regions namely Sragen, Batang, and Cilacap. Combinative Model is a model of behavior in which all the factors in theoretical overview is the basis for determining how voters ultimately decide political choices, so that pairs of candidates promoted by the Golkar Party won the elections. Golkar voters voting behavior in three regions in Central Java, as shown in this study showed similar trends, although there are some unique characteristic or behavior in each region. Model the behavior of voters to choose Golkar Party obtained from the new findings in the field of research, it is not solely influenced by sociological, psychological and economic factors or rational, but there are new important factors prevailing in the three regions that become the object of this study, so that the candidate Regent and Vice Regent who carried the Golkar Party could win political competition. The factors outside of these three things is the effectivity party machine, the fragility of political party competition, robust figure and populist candidate, and saturation old ruler political leadership factor. From of all of these factors Researcher named as COMBINATIVE MODEL OF THE VOTING BEHAVIOR.

As for suggestions empirical and theoretical need to be followed regarding the focus of the study that voting behavior of the Golkar party are as follows: (1) In relation to the complexity combinative of voting behavior, then the board of

Golkar should have deeply understand political behavior of the voters , especially through education and training on political behavior, political psychology, political economy and other relevant themes; (2) It takes a research bodies and assessment associated with experts or political scientists mainly from various university academic environment; (3) The need of efforts related to the strengthening aspect of the mentality of the electorate, so it is expected to create loyal Golkar Party voters in the middle of greatly dynamic and competitive political atmosphere.

Then, (4) The importance of improvement institutional capacities of the Golkar Party in order to ensure continuity of support from Golkar Party voters over time; (5) Theoretically, the findings of the model kombinatif voting behavior of the Golkar Party's need to be tested again in a study in the dissertation other research different settings and more widely, for example concerning the voting behavior of the Golkar Party of cross-regional or cross-province, in order to enrich the study political science.

Furthermore, (6) This study needs to be developed at the next Local Election after the Golkar Party internal conflicts wherein the Local Election in 2016, the Golkar Party in Central Java, losing many head of region. Whether, if theoretically the findings Combinative models is still relevant when Local Election held simultaneously.

**Keywords:** local democracy, elections, voting behavior, the combinative model